

Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kab. Solok

Sri Wahyuni^{1*}, M. Fachri Adnan²

¹² Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan peningkatan jumlah penggunaan media sosial dalam konteks politik terutama pada saat pemilihan umum, sehingga media sosial dijadikan sebagai sarana dalam berkampanye baik oleh kandidat, partai politik, tetapi juga oleh para pendukung, simpatisan, dan relawan. Namun dengan begitu Media sosial mengandung sebagian berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, bahkan beberapa di antaranya adalah hoaks, yang dapat menyebar dengan cepat dan memiliki konsekuensi politik lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara media sosial dengan partisipasi politik kaum perempuan dalam pemilihan Presiden dan wakil Presiden 2024 terutama di kab.solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan berlokasi di kabupaten Solok. Populasi penelitian adalah kaum Perempuan berusia rentang 17-40 tahun, dengan sampel sejumlah 150 responden, dan dipilih dengan teknik *Multistage Random Sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan dilakukan uji regresi linear. Hasil penelitian (1) WhatsApp memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap keterlibatan politik perempuan pada Pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 di Kab. Solok, dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebanyak 53,2%. (2) Instagram memberikan dampak yang baik dan substansial, dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 61,2%. (3) TikTok memberikan pengaruh yang baik dan substansial, dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu 50,8%. (4) Platform media sosial (WhatsApp, Instagram, dan TikTok) memberikan dampak yang baik dan substansial, dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 68,6%.

Kata Kunci: Media Sosial, Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilihan Presiden

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1927>

*Correspondence: Sri Wahyuni

Email: wsri19234@gmail.com

Received: 21-10-2024

Accepted: 21-11-2024

Published: 22-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was done in response to the growing utilization of social media within the political sphere, especially at general elections, to facilitate the utilization of social media as campaigning by candidates, political parties, and also by supporters, sympathizers, and volunteers. However, contains some unriable news, even some of them are hoaxes, which can spread quickly and have political consequences. The research aims to determine the influence of social media on women's political participation in the 2024 presidential and vice-presidential elections, particularly in Kab. Solok. This study employs descriptive quantitative methodologies, located in kab. Solok, with population are womans aged 17-40 years old and sample size of 150 respondents and chosen by the multistage random sampling method. The information was acquired through the distribution of questionnaires and subsequently analyzed using descriptive statistics and linear regression tests. The findings indicated that (1) WhatsApp exerts a good and substantial impact on women's political engagement in the 2024 presidential and vice-presidential elections in Solok Regency, evidenced by an adjusted R-squared value of 53.2%. (2) Instagram exerts a favorable and substantial impact, evidenced by an adjusted R-squared value of 61.2%. (3) TikTok exerts a positive and substantial impact, evidenced by an adjusted R-squared value of 50.8%. (4) Social media platforms (WhatsApp, Instagram, TikTok) exert a favorable and substantial effect, evidenced by an adjusted R-squared value of 68.6%.

Keywords: Social Media, Women's Political Participation, Presidential Election

Pendahuluan

Pemilu atau kepanjangan dari Pemilihan Umum ialah kegiatan yang mempunyai peluang dalam mengikut sertakan masyarakat untuk bergabung dalam pesta demokrasi yang dilaksanakan dengan cara pemungutan suara yang dilakukan oleh individu yang mempunyai hak suara untuk mendukung pilihannya. Secara luas pemilihan umum telah diatur dalam pasal 23 E ayat (3) UUD NRI (Harahap & Selatan (2020). Dalam negara demokrasi modern, pemilu ialah sebuah mekanisme penting yang harus ada didalam setiap tahapan penyelenggaraan negara dan proses pembentukan tatanan pemerintahan. Pemilu merupakan sarana demokrasi yang berarti pemilihan pemerintah dilakukan secara demokratis, dan juga membagikan kesempatan terhadap keseluruhan calon politisi untuk bersaing secara jujur dan sehat (Damayanti & Agus Machfud Fauzi, 2022).

Target utama partai politik adalah kelompok perempuan. Partai politik sekarang memprioritaskan perempuan. Ini dapat dilihat dari sejumlah kegiatan partai politik yang didedikasikan untuk perempuan, seperti kegiatan sosial dan lainnya. Selain itu, ada peningkatan signifikan dalam partisipasi perempuan dalam politik selama pemilu. Meskipun tidak ada perbandingan yang signifikan, lebih banyak pemilih perempuan daripada pemilih laki-laki. Terbukti bahwa perempuan memainkan peran yang signifikan dalam kegiatan pemilihan umum (Jiang, 2024). berdasarkan temuan dari kegiatan pemilihan umum di Kabupaten Solok pada tahun 2024.

Jumlah partisipasi kaum perempuan terlihat lebih antusias daripada kaum laki-laki pada saat pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kab. Solok. Jumlah pemilih Perempuan pada DPT Kab. Solok yaitu berjumlah 144.637. pada pelaksanaan pemilihan umum 2024 jumlah partisipasi perempuan yaitu 134.673 mencapai 93% dari total Jumlah DPT Pemilih Perempuan. Sedangkan Jumlah pemilih Laki-laki pada DPT Kab. Solok yaitu berjumlah 142.514. pada pelaksanaan pemilihan umum 2024 jumlah partisipasi Laki-laki yaitu 116.474 mencapai 81,73% dari total Jumlah DPT Pemilih Laki-laki.

Perempuan umumnya lebih ekspresif dalam hal komunikasi, sehingga memiliki banyak waktu luang untuk mengakses Media sosial. Menurut Riaz, (2010) Dalam (Anshari, 2013) mengemukakan, media sosial mulai populer digunakan dalam penyelenggaraan pemilu, dimana Barac Obama menyebarkan informasi serta orasi dan kampanye dalam rangka menarik perhatian serta simpatis masyarakat untuk suara kemenangannya dengan menggunakan media sosial pada ajang pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2004 silam.

Penggunaan media sosial dalam pemilu serta kampanye sudah diatur didalam PKPU atau Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2003. Dalam peraturan ini, memuat aturan dimana akun media sosial yang dapat dibuat paling banyak adalah 20 akun untuk setiap masing-masing jenis aplikasi, dan harus didaftarkan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) (Jiang, 2023). Pemanfaatan media sosial dalam konteks politik juga semakin meningkat, terutama dalam kampanye pemilihan umum. Jejaring atau media sosial menjadi fasilitas bagi para calon kandidat pemilu untuk menyebarkan dan menyebar visi serta misinya kepada khalayak ramai.

Namun, yang menjadi permasalahan yaitu terdapat aspek negatif dari Media sosial. Sellita (2022) mengatakan bahwa dalam Negara-negara demokrasi seperti Indonesia, Media sosial mengandung sebagian berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, bahkan beberapa di antaranya adalah hoaks, yang dapat menyebar dengan cepat dan memiliki konsekuensi politik. Media sosial sendiri secara gamblang selalu berupaya melibatkan masyarakat secara langsung kedalam aktivitas politik, sehingga preferensi politik masyarakat dapat di pengaruhi oleh perilaku politik para politisi melalui 9 Media sosial. Akibatnya para politisi berusaha untuk menampilkan citra terbaik mereka untuk di sajikan demi mendapatkan perhatian dari masyarakat (Guo, 2022a). Oleh karena itu, berdasarkan uraian fenomena diatas, penelitian ini akan membahas *"Pengaruh Media sosial terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden 2024 di kab. Solok"*.

Metodologi

Metode Penelitian Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di kab. Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah kaum Perempuan (usia 17-40 tahun). Berdasarkan KPU Kab. Solok data pemilih perempuan pada pemilu 2024 berjumlah 134.673 pemilih. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan adalah 150 orang responden.

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili) Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan Rumus Slovin. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Multistage Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket atau kuesioner. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan Uji Regresi Linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa normalitas, nilai signifikansi residual normal dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,228

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Menurut data pada tabel 1, nilai sig. untuk Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh = 0,228 dengan melebihi 0,05. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari uji normalitas, data kajian ini menunjukkan penyebaran yang normal.

b) Uji Multikolinearitas

Ketika mencari korelasi antara dua variabel, uji multikolinearitas adalah cara yang tepat. Sebuah model regresi dikatakan efektif jika ada hubungan korelasi di antara variabel independent atau jika tidak ada multikolinieritas. Hasil dari pengujian, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Whatsapp X1	0,415	2.409	Tidak ada Multikolinearitas
Instagram X2	0,388	2.580	Tidak ada Multikolinearitas
Tiktok X3	0,429	2.332	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil penelitian 2024

Menurut tabel 2 diatas, nilai VIF untuk keseluruhan variabel berada dibawah 10 sedangkan nilai Tolerance berada diatas 0,10. Berdasarkan Tabel 2, Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan untuk analisis ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan metode uji Glejser untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Teknik ini memeriksa nilai signifikansi setiap variabel independen pada output SPSS, dengan batas signifikansi tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu bernilai 0,05 atau 5%. Apabila nilai kurang dari yang telah ditetapkan maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Whatsapp (X1)	0,825	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Instagram (X2)	0,681	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tiktok (X3)	0,217	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Nilai signifikansi pada tabel 3 terseut untuk variabel Whatsapp yaitu 0,825, Instagram yaitu 0,681, dan Tiktok sebesar 0,217. Masing-masing variable independen memperlihatkan nilai signifikansi yang berada diatas nilai yang telah ditetapkan (0,05). Tidak ada ditemukan bukti adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini (Hernández, 2020).

d) Uji Linieritas

Dalam menentukan ada atau tidaknya linearitas adalah dengan memperhatikan tabel Anova pada kolom Sig. jika besaran sig. > 0,05 artinya ditemukan korelasi linear antara variabel terikat dan bebasnya, namun jika nilai

tersebut berada dibawah ($<$) 0,05 maka tidak ditemukan korelasi antar kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil uji Linieritas

Variabel	Signifikansi deviation from linearity	Keterangan
Whatsapp*partisipasi Politik kaum Perempuan	0,578	Linear
Instagram* partisipasi Politik kaum Perempuan	0,221	Linear
Tiktok* partisipasi Politik kaum Perempuan	0,229	Linear

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Pada tabel 4 diatas, Nilai Signifikansi (*Deviation from linearity*) variabel penggunaan Whatsapp bernilai 0,578, Instagram yaitu 0,221, dan Tiktok sebesar 0,229 artinya ketiga variabel mempunyai nilai signifikansi $>$ 0,05. Maka, uji linearitas penelitian ini sudah terpenuhi atau dengan kata lain antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear.

B. Hasil Penelitian

- a) Pengaruh penggunaan Media sosial Whatsapp Terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden di Kab. Solok

Tabel 5 Hasil Uji Parsial Pengaruh Whatsapp Terhadap Partisipasi Politik

Model	Undetandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	2.991	1.324		2.258	.025
X1	.809	.062	.731	13.046	.000

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Nilai signifikansi yang terdapat pada tabel 5 hasil analisis data yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 memiliki arti pengaruh penggunaan Whatsapp terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dapat dipercaya 100%. Selain itu ditemukan juga nilai t hitung variabel penggunaan Whatsapp = 13,046. sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $14,420 > 1,655$ nilai signifikansi hasil perhitungan sejumlah 0,000 menunjukkan besaran ini lebih kecil dari ambang batas 0,05 sehingga hipotesis H_{a1} diterima namun H_{o1} ditolak. Disimpulkan terdapat dampak antara media sosial whatsapp dengan partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok

Tabel 6 Hasil Kontribusi Whatsapp Terhadap Partisipasi Politik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735	.535	.532	5.68606

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dari tabel 6, nilai *Adjusted R Square* untuk variabel penggunaan WhatsApp ditemukan sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwasanya Whatsapp memiliki pengaruh sebesar 53,2% terhadap partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok.

- b) Pengaruh Media sosial Instagram Terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden di Kab. Solok.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial Pengaruh Instagram Terhadap Partisipasi Politik

Model	Undetandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	2.722	1.152		2.364	.019
X2	.838	.055	.784	15.357	.000

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Pada tabel 7, nilai signifikansi yang terpapar = 0,000. Nilai sig. 0,000 berarti ada pengaruh antara penggunaan Instagram terhadap partisipasi politik kaum perempuan dapat dipercaya 100%. Selain itu ditemukan juga nilai t hitung variabel Penggunaan Instagram = 15,557 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $15,357 > 1,655$, nilai signifikansi yang didapatkan yakni $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_{a2} disetujui dan H_{o2} ditolak. Sehingga dapat dipahami bahwa ada dampak antara penggunaan media sosial Instagram dengan partisipasi politik kaum perempuan dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 di kab. Solok.

Tabel 8 Hasil Kontribusi Instagram Terhadap Partisipasi Politik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784	.614	.612	5.17708

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 8, nilai Adjusted R Squared adalah 0,612. Hal ini memperlihatkan bahwasanya Instagram berdampak pengaruh sebesar 61,2% terhadap partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok.

- c) Pengaruh penggunaan Media sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden di Kab. Solok.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial Pengaruh penggunaan Tiktok Terhadap Partisipasi Politik

Model	Undetandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	3.746	1.328		2.822	.005
X3	.799	.064	.715	12.447	.000

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Nilai signifikansi pada tabel 9, yaitu sebesar 0,000, nilai ini berarti pengaruh penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap partisipasi politik kaum perempuan dapat dipercaya 100%. Selain itu ditemukan juga nilai t hitung variabel

penggunaan tiktok = 12,447 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $12,447 > 1,655$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Ditemui pengaruh antara media sosial tiktok dengan partisipasi kaum perempuan dalam pemilu 2024 di kab. Solok.

Tabel 10 Hasil Kontribusi pengaruh penggunaan Tiktok Terhadap Partisipasi Politik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715	.511	.508	5.82755

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Dari Tabel 10, ditemukan nilai *Adjusted R Square* variabel penggunaan Media sosial Tiktok sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwasanya Media sosial Tiktok memiliki pengaruh sebesar 50,8% terhadap partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok.

- d) Pengaruh Media sosial terhadap partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden 2024 di kab. Solok.

Uji F Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas, diantaranya media sosial Whatsapp, Instagram, dan Tiktok secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu Partisipasi politik kaum Perempuan, yang akan diuji pada tingkat signifikansi 5% (0,05), sehubungan dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 dan pemeriksaan hubungan antara F-hitung dan F-tabel.

Tabel 11 Hasil Uji Simultan Pengaruh penggunaan Media sosial terhadap partisipasi politik kaum perempuan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7124.211	3	2374.737	109.605	.000
Residual	3163.282	146	21.666		
Total	10287.493	149			

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Pada tabel 11, nilai signifikansi 0,000 memiliki arti pengaruh keseluruhan Media sosial secara simultan terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan dapat dipercaya 100%. Selain itu ditemukan juga nilai F hitung = 109,605 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $109,605 > 2,666$, nilai signifikan yang ditemukan $0,000 < 0,05$, besaran ini mengarah pada penerimaan hipotesis H_{a4} dan penolakan hipotesis H_{o4} . Hal ini menggambarkan secara simultan yakni keseluruhan Media sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok.

Tabel 12 Hasil Kontribusi Keseluruhan Media sosial Terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832	.693	.686	4.65471

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 12, nilai koefisien determinasi yang diperoleh (Adjusted R Square) yaitu 0,686, menunjukkan bahwasanya secara simultan pengaruh penggunaan media sosial memiliki nilai sebesar 68,6% terhadap partisipasi politik kaum perempuan di pemilu tahun 2024 kab. Solok.

C. Pembahasan

Berikut pembahasan mengenai temuan pada penelitian ini:

1. *Pengaruh penggunaan media sosial Whatsapp terhadap partisipasi politik kaum perempuan*

Media sosial whatsapp ialah Media yang penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat terkait berbagai hal termasuk partisipasi dalam berpolitik. Menurut hasil hipotesis yang pertama, diperoleh hasil yakni variabel media sosial Whatsapp berdampak pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi politik. Kajian penelitian ini telah dilakukan terhadap 150 perempuan selaku responden yang sudah memiliki hak dalam pemilihan Pilpres dan Wakil Presiden 2024 di kab. Solok.

Media sosial yaitu media yang mampu memfasilitasi kolaborasi antara pengguna atau kreator konteng (*user-generated content*). Media atau jejaring sosial ialah sebuah perangkat lunak yang membantuk individu atau komunitas untuk saling berhubungan, berbagi, berkomunikasi, serta berkolaborasi pada kasus tertentu atau bahkan bermain bersama (Nasrullah, 2017).

Media sosial sebagai bagian alat komunikasi politik yang penting, khususnya pada masa-masa orasi atau kampanye pemilu, disini fungsi media sosial yaitu bertindak sebagai komunikator jarak jauh dengan kata lain yaitu antara politisi dengan para konstituennya. Hasil pengolahan data penelitian ini memperoleh nilai sig. bernilai 0.000, dimana < 0.05 dan untuk nilai *Adjusted R Square* yaitu 53,2%. Dengan demikian diketahui terdapat pengaruh antara variabel pengguna media sosial Whatsapp terhadap partisipasi kaum perempuan. Sejalan dengan temuan Faqih Mualla Ahmad (2023), mengenai pengaruh media sosial terhadap politik dalam pemilihan umum (studi masyarakat di kota Malang) ditemukan bahwa antara variabel media sosial dengan partisipasi politik memiliki pengaruh yang terbilang positif (Lal, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila Media sosial Whatsapp jika digunakan semaksimal mungkin maka partisipasi politik kaum perempuan akan berhasil dan dapat mencapai target atau potensi yang telah ditetapkan. Jadi semakin banyak masyarakat yang tau fungsi dari Media sosial whatsapp khususnya pada kaum Perempuan di kab. Solok maka pemahaman dan partisipasi politik kaum perempuan dalam mengikuti pemilihan umum juga akan semakin meningkat sehingga tingkat partisipasi politik perempuan akan semakin tinggi.

Menurut Huntington dan Nelson (2002:128) Partisipasi politik didefinisikan sebagai tindakan nyata atau terlihat yang dilakukan oleh warga dalam rangka memengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Guo, 2022b). Partisipasi politik tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemimpin, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam semua tahap proses kebijakan, mulai dari perumusan hingga evaluasi keputusan.

Huntington dan Nelson (2008:370) menekankan bahwa partisipasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti: Pemungutan suara: Memilih dalam pemilu, Keanggotaan partai politik: Bergabung dan berkontribusi dalam partai, Demonstrasi: Mengungkapkan pendapat secara publik, Dan Lobbying: Berkomunikasi langsung dengan pejabat untuk mempengaruhi kebijakan.

Teori Huntington dan Nelson sudah teruji melalui penelitian ini, melalui Penggunaan WhatsApp dapat penyebaran informasi politik secara cepat dan efisien, memungkinkan kaum perempuan untuk terlibat dalam diskusi, berbagi pandangan, serta mengambil tindakan seperti pemungutan suara atau menggalang dukungan. Ini sejalan dengan teori bahwa partisipasi politik dapat muncul dalam berbagai bentuk terhadap keputusan pemerintah (Mayoyo, 2023). Kajian ini memperkuat argumen teknologi dalam hal ini WhatsApp, dapat memperluas bentuk-bentuk partisipasi politik, mengonfirmasi teori Huntington dan Nelson bahwa partisipasi politik mencakup berbagai bentuk tindakan yang bertujuan memengaruhi kebijakan dan keputusan pemerintah.

2. *Pengaruh penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan*

Instagram termasuk jejaring media sosial penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat terkait berbagai hal termasuk partisipasi dalam berpolitik. Berdasarkan hasil hipotesis kedua, maka diperoleh hasil bahwasanya variabel penggunaan media sosial Instagram mempunyai dampak yang positif dan memiliki nilai signifikan terhadap variabel partisipasi politik kaum perempuan. Penelitian ini dilakukan terhadap 150 responden kaum perempuan yang sudah berhak memilih pada tahun 2024.

Selain digunakan sebagai alat komunikasi umum, media sosial juga banyak dimanfaatkan dalam dunia politik, terutama dalam proses pemilu. Fenomena tersebut jelas terlihat dari peningkatan jumlah penggunaan aplikasi media sosial selama pemilu setiap tahunnya, yang disebabkan jangkauannya yang luas dan biaya yang lebih rendah dari media cetak konvensional. Seperti spanduk, pamphlet, dan liflet, serta kenyataan masyarakat (Lean, 2021).

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, hasil perolehan data menunjukkan Nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, dan nilai Adjusted R Square adalah 61,2%, sehingga diketahui terdapat dampak signifikan variabel media sosial Instagram dengan partisipasi politik kaum perempuan dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2024 di kab. Solok. Dari hal tersebut, dijelaskan bahwa penggunaan media sosial

yang intens mengakibatkan meningkatnya pengaruh terhadap partisipasi politik terutama pada kaum perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan teori dari Aliya Octaputri & Fachri Adnan (2019) menyatakan dalam perwujudan kehidupan negara yang demokratis, partisipan politik memiliki kedudukan yang penting. Dimana keaktifan masyarakat dalam rangka aktivitas politik saat ini sudah menjadi tanda keberhasilan sebuah demokrasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Instagram berpengaruh terhadap partisipasi politik. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat berpengaruh kepada tingkat partisipasi pada pemilihan umum. Sebaliknya, jika intensitas rendah dapat mengurangi partisipasi politik dalam pemilihan umum.

Menurut Miriam Budiarjo (2005:40) Partisipasi politik merujuk terhadap kegiatan individual atau sekelompok orang yang secara sukarela ikut dan aktif dalam lingkup politik yaitu dengan cara mengambil bagian dalam tahapan proses pemilihan penguasa atau mempengaruhi seleksi para pejabat negara maupun tindakan yang akan diambil secara langsung atau tidak dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa platform Media sosial Instagram mampu membantu kaum perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik, berbagi informasi, dan memberikan pandangan, yang semuanya merupakan bentuk partisipasi politik sebagaimana yang disampaikan oleh Budiarjo. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan konsep Budiarjo bahwa partisipasi politik melibatkan keterlibatan langsung maupun tidak langsung untuk memengaruhi kebijakan pemerintah.

3. *Pengaruh penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan*

Media sosial tiktok juga merupakan Media yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat terkait berbagai hal termasuk partisipasi dalam berpolitik. Hasil hipotesis ketiga yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 50.8%, sehingga disimpulkan bahwasanya ada pengaruh positif antara variabel penggunaan media sosial tiktok dengan variabel partisipasi politik kaum perempuan pada pemilu tahun 2024 di kab. Solok. Jumlah angka tersebut menunjukkan tingkat penggunaan tiktok berada pada tingkat sedang.

Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan penggunaan media sosial telah mengalami peningkatan jangkauan komunikasi politik yang luas, serta hubungan politik komunitas dan partisipan masyarakat. Fenomena ini banyak ditemui dalam periode kampanye oleh para calon politisi yang sedang maju dalam ajang pemilihan calon presiden dan wakil presiden.

Afdhalur Rahmat et al, (2024), dalam Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa PPKn UNP pada Pemilu Presiden 2024. Hasil penelitian menyebutkan bahwa media sosial berpengaruh pada kaum

milennial untuk mengenali profil dan informasi politik. dan juga ditemukannya pengaruh lain yaitu penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik mahasiswa PPKn UNP dalam Pemilu Presiden 2024.

Menurut Peterson (1992) dalam (Adnan et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi politik, pada dasarnya adalah partisipasi demokrasi, tetap merupakan “upaya untuk memengaruhi jatah nilai yang berkuasa oleh kumpulan masyarakat” dan “menekankan aliran dampak ke atas dari massa”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh partisipasi politik ditekankan dari massa atau dipengaruhi oleh khalayak ramai/masyarakat. Sebaliknya jika massa atau masyarakat tidak mempengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan umum tentu itu akan membuat kurangnya partisipasi yang di dapatkan oleh pemerintah dalam pemilihan umum.

4. *Pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik kaum Perempuan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kab. Solok.*

Hasil yang diperoleh dari hipotesis keempat bahwasanya variabel Penggunaan Media sosial berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel Partisipasi Politik Kaum Perempuan. Hal ini dibuktikan melalui pengolahan data menggunakan software SPSS, dimana diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,686, dimana maksudnya Penggunaan Media sosial berpengaruh sebesar 68,6% terhadap partisipasi Politik kaum Perempuan di kab. Solok. Hasil dari penyebaran kuesioner, diperoleh data nilai Sig. 0,000 < 0,05, menurut olahan nilai tersebut, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media sosial tiktok dengan partisipasi politik kaum perempuan di kab. Solok.

Ketiga variabel Media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok) dapat bekerja secara sinergis dalam meningkatkan partisipasi politik kaum perempuan. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar dorongan perempuan untuk terlibat dalam proses politik. Platform media sosial memainkan peran strategis dalam menyediakan ruang diskusi politik yang lebih inklusif dan memungkinkan perempuan untuk memperoleh informasi politik, menyuarakan opini, serta menguatkan komunitas. Interaksi ini, pada akhirnya, meningkatkan kesadaran dan kesiapan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ariella A. Yoteni et al, 2023) tentang Peran Media Massa dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan untuk Memperkuat Demokrasi di Indonesia. Temuan pada penelitian ini menjelaskan dalam pemberian akses informasi politik oleh media massa kepada perempuan, juga memiliki peran yang relevan terhadap penyebaran informasi politik.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pencapaian tingkat partisipasi politik perempuan yang lebih tinggi, penting bagi pemerintah dan organisasi sosial untuk memanfaatkan platform media sosial secara efektif, dengan menyediakan konten yang edukatif dan informatif. Dengan demikian, media sosial tidak saja memiliki peran sebagai alat komunikasi, akan tetapi

juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan politik bagi perempuan, khususnya di wilayah kab. Solok.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial, baik secara Parsial (WhatsApp, Instagram, dan TikTok) maupun secara Simultan, sangat memengaruhi partisipasi politik kaum perempuan di Kota Solok. Teknologi komunikasi digital sangat penting untuk mendorong partisipasi politik, memberikan akses yang lebih luas ke informasi politik, dan memungkinkan partisipasi yang lebih inklusif. Penelitian ini mendukung teori Huntington dan Nelson mengenai partisipasi politik mencakup berbagai bentuk perlakuan demi mempengaruhi tahapan pengambilan kebijakan pemerintah, dimana media sosial dianggap sebagai alat yang penting pada tahapan ini.

Saran

Penulis menyarankan agar pemerintah dan masyarakat terutama perempuan untuk terus meningkatkan literasi mengenai media sosial untuk memberi masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan media sosial secara efektif dan aman dalam konteks politik. Pemerintah juga perlu memantau dan memastikan bahwa informasi politik yang tersebar di media sosial adalah informasi yang akurat dan terpercaya. Langkah ini akan membantu menciptakan ekosistem digital yang lebih aman dan terbuka selama proses politik dan pemilu di Kabupaten Solok.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. F. (2019). Hubungan Sosialisasi Politik dan Partisipasi Politik Tentang Pemilu Serentak 2018 di Pariaman. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 1(4), 39-48.
- Adnan, M. F., Dalle, J., Malau, H., & Yvanka, V. (2021). The influence of social-media and public policy on public political participation in handling COVID-19 pandemic: A study from Indonesian domestic and overseas youngsters perspective. *Croatian International Relations Review*, 27(87), 133-159.
- Alfred Jerly Kareth, Yurnie Sendow, & Jones Tompodung. (2018). Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 Di Distrik Ayamaru Kota. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1 No. 1, 1-10.
- Aliya Octaputri, M., & Fachri Adnan, M. (2019). Hubungan Sosialisasi Politik dan Partisipasi Politik tentang Pemilu Serentak 2018 di Pariaman. *JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, 1(4), 39-48.
- Anshari. (2013). *Komunikasi Politik di Era Media Sosial* (Vol. 8, Issue 1).
- Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia

- Damayanti, A. S., & Fauzi, A. M. (2022). Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pada Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). *Law, Development and Justice Review*, 5(2), 228-236.
- Ezra Zefanya Figo Polii, A. B. P. , J. P. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum Di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Politik*, Vol 9 No 3(Volume 9 No 3 2020).
- Guo, Y. (2022a). How Does Social Media Influence Government Trust among Chinese Youth Groups? A Chain Mediation Study Based on Trust Theory and Planned Behavior Theory. *ACM International Conference Proceeding Series*, 144–150. <https://doi.org/10.1145/3543434.3543436>
- Guo, Y. (2022b). How Does Social Media Influence Young Chinese Females' Government Trust? A Chain Mediation Study Compared With Young Male Group. *International Journal of Electronic Government Research*, 18(1). <https://doi.org/10.4018/IJEGR.311418>
- Hernández, M. (2020). Gender gap in children's political knowledge: Influence of social media and political socialization. *Palabra Clave*, 23(4). <https://doi.org/10.5294/pacla.2020.23.4.3>
- Harahap, I. H. (2020). Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1–11.
- Huntington, Samuel P. dan Joan M. Nelson. Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Penerjemah Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Jiang, X. (2023). Factors Affecting the Institutionalized Political Participation of Chinese Women: An Empirical Analysis Based on CGSS2021 Data. *International Journal of Electronic Government Research*, 20(1). <https://doi.org/10.4018/IJEGR.333055>
- Jiang, X. (2024). Determinants of Institutionalized Political Participation in Elderly Women: Insights From a Chinese Empirical Study. *International Journal of Electronic Government Research*, 20(1). <https://doi.org/10.4018/IJEGR.345398>
- Lal, B. (2020). Women's Political Participation on Social Media: The Case of Tanzania. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 618, 384–390. https://doi.org/10.1007/978-3-030-64861-9_33
- Lean, B. S. F. (2021). Women's Civic and Political Participation in the Developing World: Obstacles and Opportunities1. *Journal of International Women's Studies*, 22(9), 190–206. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85116943465&origin=inward>
- Mayoyo, N. (2023). The Influence of Social Media Use in the Wake of Deepfakes on Kenyan Female University Students' Perceptions on Sexism, Their Body Image and Participation in Politics. *Black Communication in the Age of Disinformation: DeepFakes and Synthetic Media*, 89–103. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27696-5_5
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, A., Ofianto, O., & Mulyani, F. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa PPKn UNP pada Pemilu Presiden 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18964-18973.

Yoteni, A. A., Nurlatifah, N. D., & Pramana, R. (2023). Peran Media Massa dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan untuk Memperkuat Demokrasi di Indonesia. *Action Research Literate*, 7(9), 72-78.